

# Besaran Dana Darurat yang Wajib Dimiliki Pekerja Berkeluarga dan Jomblo!

BESARAN DANA DARURAT  
YANG WAJIB DIMILIKI PEKERJA  
BERKELUARGA DAN JOMBLO

**keunal.id**



Hidup penuh dengan ketidakpastian. Hari ini mungkin berjalan lancar, namun tak ada yang bisa menjamin esok akan sama. Risiko seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) mendadak, kebutuhan medis darurat, atau perbaikan rumah yang tak terduga dapat mengganggu stabilitas finansial siapa saja. Di sinilah dana darurat berperan sebagai jaring pengaman finansial yang krusial.

Namun, pertanyaan yang sering muncul adalah: berapa jumlah ideal yang harus disiapkan? Kebutuhan setiap orang berbeda, terutama antara pekerja lajang (jomblo) dengan mereka yang sudah berkeluarga dan memiliki tanggungan. Memahami perhitungan yang tepat adalah langkah fundamental untuk membangun ketahanan finansial.

## Mengapa Dana Darurat adalah Fondasi Keuangan yang Wajib Dimiliki?

Dana darurat adalah alokasi dana khusus yang disimpan untuk membiayai pengeluaran tak terduga dan mendesak. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memiliki dana darurat setidaknya untuk 3 bulan pengeluaran sangat disarankan untuk melindungi kestabilan keuangan. Manfaat utamanya antara lain:

- **Memberikan Ketenangan Pikiran:** Mengetahui bahwa ada cadangan dana membuat Anda lebih siap dan tenang menghadapi situasi sulit.
- **Mencegah Utang:** Tanpa dana darurat, banyak orang terpaksa menggunakan kartu kredit atau pinjaman online untuk menutupi kebutuhan mendesak, yang berisiko menimbulkan jeratan utang.
- **Melindungi Investasi:** Anda tidak perlu menjual aset investasi jangka panjang (seperti saham atau reksa dana) pada waktu yang tidak tepat hanya untuk menutupi pengeluaran darurat.
- **Memberi Fleksibilitas:** Saat kehilangan pekerjaan, dana darurat memberikan ruang untuk mencari pekerjaan baru tanpa tekanan finansial berlebih.

## Panduan Perhitungan Dana Darurat untuk Pekerja Lajang

Bagi pekerja yang masih lajang dan belum memiliki tanggungan finansial, perhitungannya relatif lebih sederhana. Para perencana keuangan merekomendasikan untuk memiliki dana darurat sebesar **3 hingga 6 kali pengeluaran bulanan**.

- Contoh Perhitungan:  
Jika total pengeluaran rutin Anda setiap bulan (termasuk biaya makan, transportasi, sewa, dan tagihan) adalah Rp5.000.000, maka dana darurat ideal yang perlu disiapkan adalah:
  - **Minimal:**  $3 \times \text{Rp}5.000.000 = \text{Rp}15.000.000$
  - **Ideal:**  $6 \times \text{Rp}5.000.000 = \text{Rp}30.000.000$

Jumlah ini dianggap cukup untuk menjadi penyangga finansial selama beberapa bulan jika terjadi kehilangan pendapatan atau kebutuhan mendesak lainnya.

## Panduan Perhitungan Dana Darurat untuk Pekerja Berkeluarga

Tanggung jawab finansial pekerja yang sudah berkeluarga, apalagi yang memiliki anak, jauh lebih besar. Oleh karena itu, jaring pengaman yang dibutuhkan juga harus lebih kuat. Besaran yang dianjurkan adalah **6 hingga 12 kali pengeluaran bulanan keluarga**.

- Contoh Perhitungan (Keluarga dengan 1 Anak):  
Jika total pengeluaran rumah tangga Anda setiap bulan (termasuk cicilan rumah, biaya sekolah anak, belanja bulanan, dan asuransi) adalah Rp9.000.000, maka dana darurat yang perlu dimiliki adalah:
  - **Minimal:**  $6 \times \text{Rp}9.000.000 = \text{Rp}54.000.000$
  - **Ideal:**  $9-12 \times \text{Rp}9.000.000 = \text{Rp}81.000.000 \text{ hingga } \text{Rp}108.000.000$

Semakin banyak jumlah tanggungan, semakin mendekati batas atas (12 kali pengeluaran) dana yang perlu disiapkan untuk memastikan seluruh kebutuhan keluarga tetap terpenuhi saat krisis terjadi.

## Di Mana Sebaiknya Menyimpan Dana Darurat?

Menyimpan dana darurat memerlukan strategi khusus. OJK menyarankan tiga kriteria utama tempat penyimpanan: aman, risiko rendah, dan likuid (mudah diakses atau dicairkan). Hindari menyimpannya di rekening gaji atau operasional harian agar tidak terpakai untuk kebutuhan lain.

Berikut beberapa instrumen yang direkomendasikan:

1. **Rekening Tabungan Terpisah:** Ini adalah pilihan paling umum karena sangat likuid dan dijamin oleh LPS. Pilihlah rekening bank digital atau konvensional dengan biaya administrasi rendah.
2. **Reksa Dana Pasar Uang (RDPU):** Instrumen ini menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi dari tabungan biasa, namun tetap memiliki risiko rendah dan likuiditas tinggi. Dana dapat dicairkan dalam waktu singkat tanpa penalti.
3. **Deposito Berjangka:** Memberikan bunga lebih tinggi dari tabungan, namun kurang likuid. Sebaiknya pilih tenor pendek (misalnya 1 bulan) dan gunakan hanya untuk menyimpan sebagian dari total dana darurat Anda.
4. **Logam Mulia (Emas):** Emas mudah dicairkan dan nilainya cenderung stabil. Namun, harganya fluktuatif dalam jangka pendek. Emas fisik atau tabungan emas digital bisa menjadi pilihan untuk porsi kecil dari dana darurat.

Mempersiapkan dana darurat bukanlah sebuah sprint, melainkan maraton. Mulailah dari nominal kecil, buat rencana yang realistik, dan tetaplah disiplin. Dengan memiliki fondasi finansial yang kuat ini, Anda akan lebih siap dan percaya diri dalam menavigasi setiap tantangan kehidupan.